

Laporan Penelitian

Nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat daerah tertinggal kabupaten lampung selatan, provinsi lampung: Studi observasional

Sava Al Risky¹
Cucu Zubaedah²
Ardena Maulidia Hamdani^{2*}

*Korespondensi:
ardena.hamdani@unpad.ac.id

Submisi: 03 September 2025
Revisi: 09 Oktober 2025
Penerimaan: 27 Oktober 2025
Publikasi Online: 31 Oktober 2025
DOI: [10.24198/pjdrs.v10i1.69333](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v10i1.69333)

¹Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan Gigi dan mulut harus dipertahankan tingkat kebersihannya, karena melalui jaringan ini berbagai macam mikroorganisme dapat masuk ke dalam tubuh. Perawatan kebersihan gigi dan mulut berperan penting dalam menjaga kesejahteraan dan kualitas hidup seseorang. Beberapa wilayah tertinggal seperti Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, upaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Kabupaten Lampung Selatan. **Metode:** penelitian deskriptif dengan metode survei kuisioner dan metode simple random sampling, dengan responden sejumlah 97 orang dewasa yang telah menetap di Kabupaten Lampung Selatan dan bersedia sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan total 41 butir pertanyaan yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. **Hasil:** Nilai manfaat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori rendah 47,03%, masyarakat dalam kategori rendah pada dimensi tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut 50,5% dan pernyataan jarak pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang menyatakan dekat 10,3%. Rendahnya dimensi pada variabel nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tersebut dikarenakan faktor tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, tidak adanya fasilitas kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses bagi masyarakat. **Simpulan:** Nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung sebesar 36,03%, dan masuk kedalam kategori rendah.

KATA KUNCI: Kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan, pelayanan perawatan gigi, aksesibilitas pelayanan kesehatan, kesehatan masyarakat

Oral health care value in disadvantage areas of south lampung regency, lampung province: Study observational

ABSTRACT

Introduction: Dental and oral health is one of the parts that must be kept clean, because through these tissues various microorganisms can enter. Oral health care plays an important role in maintaining a person's well-being and quality of life. In some underdeveloped areas such as South Lampung Regency, Lampung Province, efforts to maintain oral health are still a serious problem for the region, so it is necessary to know the value of maintaining oral health in the community. **Methods:** This research is a descriptive study using a questionnaire survey method. The sampling technique of this study used a simple random sampling method, with a total of 97 adult respondents who had settled in South Lampung Regency, Lampung Province and were willing to be research subjects. This research instrument is a questionnaire with a total of 41 questions that have passed the validity and reliability tests. **Results:** The value of oral health maintenance in the good category was 47.3%, the community was in the good category in the dimension of oral health maintenance actions as much as 50.5% and the statement of distance from oral health services which stated that it was close was 10.3%. The low dimensions of the oral health maintenance value variable are due to factors of education level and socio-economic conditions and which play a role in the community of disadvantaged areas of South Lampung Regency, Lampung Province regarding the importance of oral health maintenance, as well as the absence of affordable and easily accessible health facilities for the community. **Conclusion:** The value of maintaining oral health of the people of South Lampung Regency, Lampung Province obtained a value of 36.03%, and fell into the low category.

KEYWORDS: Oral health, health knowledge, attitudes, practice, dental care, health services accessibility, public health

Sitasi: Risky SA, Zubaedah C, Hamdani AM. Nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat daerah tertinggal kabupaten lampung selatan, provinsi lampung: observasional deskriptif Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students. 2026;10(1):30-41 DOI: [10.24198/pjdrs.v10i1.69333](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v10i1.69333) Copyright: ©2026 by Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students. Submitted to Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students All publications by the Universitas Padjadjaran [e-ISSN: 2656-985X], are licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). This license requires that reusers give credit to the creator. It allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, for noncommercial purposes only.

30 | Nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat daerah tertinggal kabupaten lampung selatan, provinsi lampung: Studi observasional

Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students • Volume 10, Nomor 1, Februari 2026

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera, jasmani, mental, spiritual, dan sosial, yang memungkinkan individu bisa menjalani kegiatan yang produktif dan berdampak secara ekonomi dan sosial. Kesehatan gigi dan mulut dapat didefinisikan sebagai keadaan sehat yang memungkinkan seseorang untuk beraktivitas makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa mengalami gangguan secara fungsi dan estetika sehingga mampu untuk hidup secara produktif.¹ Kesehatan Gigi dan mulut harus dijaga dan dipertahankan kebersihannya, karena melalui jaringan ini berbagai mikroorganisme dapat masuk ke dalam tubuh, serta merupakan gambaran kesehatan tubuh secara umum.

Indikator kebersihan gigi dan mulut yaitu kondisi gigi yang terbebas dari sisa kotoran makanan atau plak yang menempel pada gigi.² Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022,³ sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut, dengan proporsi 3 dari 4 orang berada di negara berpenghasilan menengah.³ Hasil wawancara pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk Indonesia mencapai 56,9% dari total populasi.⁴

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk kesejahteraan dan kualitas hidup individu serta masyarakat. Tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan memengaruhi perilaku masyarakat dalam merawat gigi dan mulut, khususnya di daerah pedesaan.⁵ Pada wilayah tertinggal seperti di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, upaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan yaitu terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan, rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi, dan kondisi ekonomi masyarakat yang terbatas. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2016 menunjukkan angka karies gigi menempati posisi 9 dari jumlah 10 penyakit terbanyak di Provinsi Lampung sebanyak 82.881 kasus.⁶ Berdasarkan penelitian Gupta *et al.* (2018), edukasi kesehatan gigi yang terintegrasi dengan upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut sangat penting terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan gigi.⁷

Penyakit gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap atau perilaku masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.⁹ Tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang.¹⁰ Perilaku berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut individu.⁸ Tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi juga memengaruhi tingkat pengetahuan terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.¹¹

Suatu daerah ditetapkan sebagai daerah tertinggal dinilai berdasarkan tingkat perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta aksesibilitas karakteristik daerah.¹² Data BPS mengenai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2021 hingga 2023, menunjukan tingkat pendidikan yang rendah.¹³ Kondisi sosial ekonomi Lampung Selatan menempati peringkat ke 3 dari total wilayah dengan jumlah penduduk termiskin di Provinsi Lampung.¹⁴

Masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi rendah cenderung memiliki kesadaran dan pengetahuan yang rendah terkait pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut.¹⁵ Perawatan gigi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, tidak menjadi prioritas utama sehingga memicu timbulnya berbagai penyakit gigi dan mulut.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di daerah tertinggal, khususnya Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, dengan mengetahui aspek pengetahuan, tindakan dan jarak pelayanan kesehatan. Penelitian sebelumnya umumnya menilai kesehatan gigi dan mulut dengan fokus pada satu aspek tertentu, seperti tingkat pengetahuan, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, atau status klinis karies, serta banyak dilakukan pada populasi anak sekolah atau masyarakat dengan akses pelayanan kesehatan yang relatif memadai.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, namun belum secara khusus mengkaji konteks masyarakat di daerah tertinggal dengan keterbatasan akses layanan kesehatan gigi dan mulut.^{10,11,15} Keterbaruan dari penelitian ini

adalah pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara komprehensif dengan mengintegrasikan dimensi pengetahuan, tindakan, dan jarak pelayanan kesehatan pada masyarakat dewasa di daerah tertinggal Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta menyediakan data dasar yang relevan untuk perencanaan program promotif dan preventif kesehatan gigi berbasis komunitas di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.^{5,7} Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Kabupaten Lampung Selatan.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan metode survei kuisioner. Variabel yang diteliti adalah nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, yaitu manfaat dari pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang diketahui dan dirasakan oleh masyarakat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang telah menetap dan tinggal di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat dewasa yang telah menetap minimal 4 tahun yang mengerti bahasa Indonesia serta bersedia mengisi kuisioner dengan lengkap dan menyetujui informed consent, sedangkan kriteria eksklusi yang dapat tidak bisa dilakukannya survei nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah masyarakat yang tidak memiliki kemampuan kognitif untuk memahami dan menjawab pertanyaan survei.

Proses pengambilan sampel dimulai dengan mendefinisikan populasi target, yaitu masyarakat di daerah tertinggal Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung yang ditemui oleh peneliti, dengan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, data diperoleh melalui pengisian kuisioner.

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan statistik untuk estimasi proporsi populasi. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, yang merepresentasikan tingkat keyakinan terhadap ketepatan hasil penelitian. Karena tidak tersedia data awal mengenai proporsi kejadian pada populasi target, maka proporsi diasumsikan sebesar 0,5 guna menghasilkan ukuran sampel yang paling konservatif dan optimal. Batas kesalahan (margin of error) ditetapkan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 96,03 yang kemudian dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 subjek.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 dengan pertanyaan pada kuisioner terdiri dari 36 pertanyaan pilihan dan 5 pertanyaan esai, dengan total 41 butir pertanyaan meliputi, dimensi pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dimensi tindakan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan dimensi jarak lokasi layanan kesehatan gigi dan mulut yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pengukuran variabel nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan skala Guttman dimana pilihan jawaban dimensi pengetahuan jawaban dari kuisioner adalah tahu dan tidak, dimensi tindakan jawaban kuisioner adalah ya dan tidak, sedangkan dimensi untuk jarak adalah jauh dan dekat. Pertanyaan pada kuisioner variabel yang diukur adalah antara lain nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat daerah tertinggal Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pertanyaan pada kuisioner telah melewati uji validitas dan uji reliabilitas pada kelompok yang lebih kecil yaitu sebanyak 30 responden yang terdiri masyarakat dewasa yang telah menetap di Kabupaten Lampung Selatan. Uji validitas instrumen rating scale dengan menggunakan Ms. Office menunjukkan hasil seluruh pertanyaan kuesioner berada di atas nilai r-tabel (0,361) sehingga kuesioner dianggap valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan Koefisien Reliabilitas Kuder-Richardson (KR-20) nilai koefisien reliabilitas >0.6 adalah 0,891 sehingga kuesioner dinyatakan reliable.

Pengambilan data dilakukan melalui formulir cetak secara langsung dan formulir online pada google form. Data deskriptif yang diperoleh kemudian di analisis dengan menghitung

rerata jawaban berdasarkan skoring jawaban perilaku positif responden. Kategori nilai diatas 60% dinyatakan tinggi dan dibawah 60% rendah.

HASIL

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat daerah tertinggal Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada bulan juni 2024. Jumlah responden yang didapatkan pada penelitian ini sebanyak 97 orang. Karakteristik Responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Karakteristik responden		
Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki laki	49	50,5
Perempuan	48	49,5
Usia		
19-25	21	21,16
26-35	19	19,59
36-45	24	24,74
46-55	24	24,74
56-65	9	9,28
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	3	3,1
SD	19	19,6
SMP	47	48,5
SMA	22	22,7
D1	1	1
D2	0	0
D3	1	1
S1	4	4,1
Pekerjaan		
PNS	1	1,03
Tenaga Pendidik	6	6,19
Buruh	24	24,74
Tenaga Kesehatan	1	1,03
Wiraswasta	10	10,31
Pelajar	2	2,06
Petani	3	3,09
Nelayan	13	13,40
IRT	32	32,99
Lain lain	5	5,15

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat daerah tertinggal Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada bulan juni 2024. Jumlah responden yang didapatkan pada penelitian ini sebanyak 97 orang. Karakteristik Responden dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin, prosentase responden perempuan dan laki laki seimbang. Karakteristik berdasarkan usia terbanyak berada pada rentang 36 – 45 dan 46 – 55, yaitu sebanyak 24,74%. Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung hanya berada pada jenjang SMP yaitu sebanyak 48,5%. Sebagian besar masyarakat yang mengisi responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 32,99%.

Table 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dimensi manfaat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Item	Dimensi Manfaat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Jawaban				Modus	Mean	Median
		Tahu		Tidak				
		F	%	F	%			
P1	Manfaat mengetahui kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan keseluruhan	86	88,7	11	11,3	1	0,89	1

P2	Manfaat mengetahui manfaat dari menjaga kesehatan gigi dan mulut	86	88,7	11	11,3	1	0,89	1
P4	Manfaat mengetahui jenis sikat gigi	54	55,7	43	44,3	1	0,56	1
P5	Manfaat mengetahui manfaat dari jenis sikat gigi	49	50,5	48	49,5	1	0,51	1
P6	Manfaat mengetahui manfaat dan menerapkan teknik menyikat gigi	16	16,5	81	83,5	0	0,16	0
P7	Manfaat mengetahui tentang teknik menyikat gigi	19	19,6	78	80,4	0	0,20	0
P8	Manfaat mengetahui tentang manfaat menggunakan alat sikat gigi yang baik	53	54,6	44	45,4	1	0,55	1
P11	Manfaat mengetahui manfaat menyikat gigi 2 kali sehari	78	80,4	19	19,6	1	0,80	1
P15	Manfaat mengetahui manfaat menyikat gigi pada waktu setelah sarapan	67	69,1	30	30,9	1	0,69	1
P16	Manfaat mengetahui manfaat menyikat gigi pada waktu sebelum tidur	43	44,3	54	55,7	0	0,44	0
P17	Manfaat mengetahui manfaat tentang pasta gigi yang mengandung fluoride	26	26,8	71	73,2	0	0,27	0
P21	Manfaat mengetahui macam macam penyakit pada kesehatan gigi dan mulut	43	44,3	54	55,7	0	0,44	0
P22	Manfaat mengetahui dampak dari kesehatan gigi dan mulut yang buruk	46	47,4	51	52,6	0	0,47	0
P23	Manfaat mengetahui bahaya dari penyakit gigi berlubang	59	60,8	38	39,2	1	0,61	1
P24	Manfaat mengetahui bahaya dari penyakit peradangan gusi	42	43,3	55	56,7	0	0,43	0
P25	Manfaat mengetahui tentang penyakit jantung	42	43,3	55	56,7	0	0,43	0
P26	Manfaat mengetahui bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bisa mencegah terjadinya penyakit jantung	16	16,5	81	83,5	0	0,16	0
P27	Manfaat mengetahui tentang penyakit stroke	53	54,6	44	45,4	1	0,55	1
P28	Manfaat mengetahui bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya stroke	10	10,3	87	89,7	0	0,10	0
P29	Manfaat mengetahui tentang penyakit pneumonia	15	15,5	82	84,5	0	0,15	0

P30	Manfaat mengetahui bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya pneumonia	12	12,4	85	87,6	0	0,12	0
P31	Manfaat mengetahui tentang kekebalan tubuh	48	49,5	49	50,5	0	0,49	0
P32	Manfaat mengetahui bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat menjaga fungsi dari kekebalan tubuh	29	29,9	68	70,1	0	0,30	0
P33	Manfaat mengetahui bahaya penyakit gigi pada kesehatan tubuh manusia	44	45,4	53	54,6	0	0,45	0
P36	Manfaat mengetahui dari mengonsumsi makanan yang berserat	66	68,0	31	32,0	1	0,68	1
P37	Manfaat mengetahui bahaya dari makanan manis yang berlebih	78	80,4	19	19,6	1	0,80	1
P39	Manfaat Mengetahui bahaya dari merokok	76	78,4	21	21,6	1	0,78	1
P40	Manfaat mengetahui bahaya merokok untuk kesehatan gigi dan mulut	29	29,9	68	70,1	0	0,30	0

Table 2 memperlihatkan distribusi frekuensi jawaban kuisisioner responden mengenai manfaat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan tabel diatas, item P1 dan P2 yang memiliki nilai modus 1, menunjukkan hasil pertanyaan yang paling banyak "Tahu", yaitu mengetahui kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan keseluruhan sebanyak 88,7% dan mengetahui manfaat dari menjaga kesehatan gigi dan mulut sebanyak 88,7%. Sementara itu pada item P28 dan P30 yang memiliki nilai modus 0 merupakan yang paling sedikit dijawab dengan jawaban Ya, yaitu mengetahui bahwa manfaat pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya stroke sebanyak 10,3% dan mengetahui bahwa manfaat pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya pneumonia sebanyak 12,4%.

Table 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan manfaat tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

5. Disinibasi frekuensi responden berdasarkan manfaat tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut								
Item	Dimensi Manfaat Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Jawaban				Modus	Mean	Median
		Tahu		Tidak				
		F	%	F	%			
P9	Manfaat terbiasa dalam menyikat gigi	90	92,8	7	7,2	1	0,93	1
P10	Manfaat menyikat gigi sebanyak 2 kali sehari	93	95,9	4	4,1	1	0,96	1
P12	Manfaat menggunakan alat bantu dalam membersihkan gigi dan mulut	8	8,2	89	9,8	0	0,08	0
P18	Manfaat menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride	26	26,8	71	73,2	0	0,56	1

P19	Manfaat sering mengunjungi petugas kesehatan gigi dan mulut di puskesmas	9	9,3	88	90,7	0	0,09	0
P34	Manfaat menjaga pola makan dengan banyak konsumsi makanan yang mengandung berserat seperti buah dan sayuran	70	72,2	27	27,8	1	0,72	1
P35	Manfaat tidak sering dan berlebihan mengonsumsi makanan manis	50	51,5	47	48,5	1	0,52	1
P38	Manfaat tidak merokok	46	47,4	51	52,6	1	0,53	1

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat hasil jawaban responden mengenai tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil jawaban tertinggi terdapat pada item P10 dan P9 yang memiliki nilai modus 1, yaitu pernyataan manfaat menyikat gigi sebanyak dua kali sehari sebanyak 95,9% dan manfaat terbiasa dalam menyikat gigi sebanyak 92,8%. Untuk hasil pernyataan persentase jawaban Ya terendah terdapat pada item P12 dan 19 yang memiliki nilai modus 0, yaitu menggunakan alat bantu dalam membersihkan gigi dan mulut sebanyak 8,2% dan sering mengunjungi petugas kesehatan gigi dan mulut di puskesmas sebanyak 9,3%.

Table 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dimensi manfaat jauh jarak tempat pelayanan kesehatan

Tabel 4. Distribusi Persepsi Responden Berdasarkan Dimensi Manfaat Jarak Tempat Pelayanan Kesehatan								
Item	Dimensi Manfaat Jarak Lokasi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	Jawaban				Modus	Mean	Median
		Tahu		Tidak				
		F	%	F	%			
P41	Manfaat jarak dari tempat tinggal masyarakat dengan tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut	87	89,7	10	10,3	1	0,10	0

Tabel 4 menunjukkan pernyataan seberapa jauh jarak dari tempat tinggal responden dengan tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 89,7% menjawab jauh dan hanya 10,3% menjawab dekat.

Table 5. Hasil nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Dimensi	Persentase rerata	Kategori
Manfaat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	47,3%	Rendah
Manfaat Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	50,5%	Rendah
Manfaat jarak dekat dari tempat tinggal masyarakat dengan pelayanan kesehatan gigi dan mulut	10,3%	Rendah
Total rerata	36.03%	Rendah

Tabel 5 memperlihatkan hasil rata rata perolehan nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang menunjukkan setiap item dari dimensi yang ada, dengan angka perilaku positif masyarakat pada daerah tertinggal Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada. Didapatkan nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori rendah dengan persentase 36,03%.

PEMBAHASAN

Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung saat ini masih dinilai sebagai daerah kabupaten yang tertinggal, dengan banyaknya jumlah masyarakat miskin dan rata rata

sekolah yang rendah sangat berperan penting terhadap status daerah masyarakat setempat. (Tabel 1) Karakteristik responden masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung juga berperan penting dalam aspek kesadaran dan perilaku dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 48,5% masyarakatnya hanya lulus dari tingkat Sekolah Menengah Pertama atau SMP dan hanya 22,7% yang lulus dari tingkat Sekolah Menengah Atas atau SMA. Dalam aspek pekerjaan responden masyarakat juga sebanyak 32,99% bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebanyak 24,74% bekerja sebagai Buruh atau Karyawan tidak tetap.

Pengetahuan dan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah penyakit gigi dan mulut seperti gigi berlubang dan penyakit gusi serta penyakit lain dalam kesehatan umum yang berawal dari tidak melakukannya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan benar. (Tabel 2) Hasil penelitian sebanyak 88,7% masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung mengetahui kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam kesehatan secara keseluruhan (P1) dan juga manfaat yang didapat dari melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (P2), namun hal ini masih belum selaras dengan diikutinya manfaat pengetahuan lain dan manfaat tindakan mengenai cara yang tepat dan benar dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil survei mengenai alat yang digunakan responden dalam membersihkan gigi dan mulut (P3), sebanyak 100% masyarakat telah menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Hal ini dikarenakan pada kondisi saat ini masyarakat lebih mudah dan praktis untuk mendapatkan sikat gigi konvensional dan pasta gigi, dibandingkan dengan alat lain dalam membersihkan gigi dan mulut seperti contohnya siwak. Jawaban responden terhadap kuesioner manfaat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seperti yang telah diuraikan pada tabel 2, sebagian besar (55,7%) masyarakat telah mengetahui jenis sikat gigi (P4), hasil tersebut dapat disebabkan karena sudah cukup banyak dan mudahnya informasi yang diterima masyarakat mengenai jenis sikat gigi, seperti melalui media cetak atau media elektronik dan juga indra peraba yang langsung dirasakan dari alat tersebut. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar dengan melibatkan penginderaan terhadap suatu objek tertentu,¹⁷ hal ini juga didukung dengan pernyataan sebanyak 50,5% masyarakat mengetahui manfaat dari jenis sikat gigi (P5) dan sebanyak 54,6% mengetahui tentang manfaat menggunakan alat sikat gigi yang baik (P8), hal ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan pernyataan jawaban responden yang sebagian besar mengetahui jenis sikat gigi.

Hasil penelitian mengenai pernyataan mengetahui manfaat menyikat gigi dua kali sehari (P11), sebagian besar masyarakat 80,4% menjawab tahu, dengan demikian dapat disimpulkan masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung sudah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai manfaat menyikat gigi 2 kali sehari. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian pada kuisisioner tindakan (P9) dan (P10), yaitu sebanyak 92,8% responden sudah terbiasa dalam menyikat gigi dan sebanyak 95,9% responden menyikat gigi sebanyak dua kali sehari. Frekuensi membersihkan gigi dan mulut merupakan bentuk tindakan yang akan memengaruhi buruknya kebersihan gigi dan mulut, yang pada akhirnya akan berdampak pada penyakit. Hasil data tersebut juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan di Medan dimana 91% responden menyikat gigi dua kali sehari.¹⁸ Hal tersebut didukung dengan kebiasaan yang ada pada lingkungan masyarakat dan kebutuhan yang dialami masyarakat setempat untuk membersihkan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi.

Waktu yang tepat dalam menyikat gigi juga merupakan peran yang penting dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 69,1% responden mengetahui manfaat menyikat gigi pada waktu setelah sarapan (P15) dan 44,3% mengetahui manfaat menyikat gigi pada waktu sebelum tidur (P16). Menyikat gigi merupakan perilaku sehat yang menurut Federation Dentaire Internationale (FDI) sebaiknya dilakukan minimal dua kali sehari setelah sarapan untuk membersihkan plak atau kotoran pada permukaan gigi dan menghilangkan sisa-sisa makanan, dan pada malam hari sebelum waktu tidur karena bakteri dapat menjadi lebih aktif akibat berkurangnya aliran air liur saat waktu tidur sehingga dapat meningkatnya risiko kerusakan pada gigi jika tidak dibersihkan sehingga pada akhirnya rentan mengalami gigi berlubang atau karies. Berdasarkan hasil

survei langsung yang dilakukan peneliti di lapangan terhadap responden mengenai pemilihan waktu dalam menyikat gigi (P14) sebanyak 4,1% menyikat gigi hanya di pagi hari, sebanyak 77,3% menyikat gigi waktu pagi dan sore, dan hanya 18,6% responden menyikat gigi di waktu pagi dan malam hari. Masyarakat lebih cenderung akan menyikat gigi dan mulutnya ketika sedang membersihkan diri atau melakukan aktivitas membersihkan diri, selain itu juga pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap pentingnya menyikat gigi di waktu sebelum tidur hal ini menyebabkan kenapa mayoritas masyarakat mengetahui manfaat menyikat gigi di waktu pagi hari atau setelah sarapan.

Dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga diperlukannya upaya kesehatan yang termasuk ke dalamnya adalah pencegahan dan perawatan gigi serta pengetahuan tentang masalah masalah yang berkaitan dengan proses terjadinya kerusakan gigi atau karies. Karies atau yang lebih umum dikenal sebagai penyakit gigi berlubang merupakan kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi.¹⁹ Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan (P23) sebanyak 60,8% responden masyarakat mengetahui bahaya dari penyakit gigi berlubang. Mayoritas masyarakat yang mengetahui bahaya dari penyakit gigi berlubang merupakan dampak atau hasil yang langsung dirasakan oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang rendah, pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di daerah Bandar Lampung, yaitu sebanyak 84,2% remaja yang memiliki pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut kurang baik mengalami karies gigi sedang.¹⁹

Kesehatan mulut dan kesehatan umum juga saling berhubungan, karena kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kesehatan umum dan begitu juga sebaliknya. Kondisi rongga mulut yang sehat akan berperan dalam memasukkan nutrisi dalam tubuh sehingga kesehatan dapat terjaga.²⁰ WHO mengatakan penyakit rongga mulut merupakan sumber infeksi yang dapat mempengaruhi organ-organ lain dalam tubuh. Beberapa contoh penyakit yang terjadi karena bermula dari perawatan kesehatan gigi dan mulut yang buruk hingga terjadinya suatu penyakit adalah jantung, stroke, sistem kekebalan tubuh dan pneumonia. Hasil dari penelitian menunjukkan sebanyak 54,6% responden mengetahui tentang penyakit stroke (P27), namun hanya sebanyak 10,3% responden yang mengetahui bahwa manfaat pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat mencegah terjadinya penyakit stroke (P28), hal ini diikuti juga dengan rendahnya nilai yang didapat peneliti pada pernyataan penyakit tubuh lain yang disebabkan oleh buruknya perawatan kesehatan gigi dan mulut pada kuisisioner, seperti hanya 43,3% responden mengetahui tentang penyakit jantung (P25) dan sebanyak 16,5% responden mengetahui manfaat dari pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat mencegah terjadinya penyakit jantung (P26). Hal ini dapat terjadi karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Upaya dalam menjaga pola makan dengan banyak mengonsumsi makanan yang mengandung serat seperti buah dan sayuran serta tidak sering dan berlebihan dalam mengonsumsi makanan dan minuman manis merupakan salah satu bentuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat yang banyak mengonsumsi makanan lunak, berlemak dan banyak mengandung gula, cenderung lebih besar terjadinya frekuensi karies dibandingkan dengan masyarakat yang menjaga pola makan makanan yang rendah gula dan berserat.²¹ Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 68% responden sudah mengetahui manfaat dari mengonsumsi makanan yang berserat (P36) dan sebanyak 80,4% responden mengetahui bahaya dari makanan manis yang berlebih (P37), hal ini juga diikuti dengan pernyataan tindakan sebanyak 72,2% responden yang menjaga pola makan dengan banyak mengonsumsi makanan yang berserat seperti buah dan sayuran (P34) dan sebanyak 51,5% tidak sering atau berlebihan mengonsumsi makanan manis (P35). Hal ini menunjukkan adanya perilaku yang baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menjaga pola makan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 78,4% responden mengetahui bahaya dari merokok (P39), 29,9% responden mengetahui bahaya merokok untuk kesehatan gigi dan mulut dan diikuti dengan pernyataan tindakan sebanyak 52,6% responden merokok (P38). Perilaku

merokok dalam setiap individu berdampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut, seperti terbentuk pewarnaan stain atau penodaan pada gigi dan mukosa rongga mulut serta bau mulut juga merupakan masalah yang paling umum terjadi bagi individu perokok dan dalam jangka panjang juga merokok bisa meningkatkan risiko terjadinya penyakit gusi, menunda proses penyembuhan jaringan lunak rongga mulut, dan dapat mengakibatkan terjadinya kanker rongga mulut karena banyak kandungan bahan kimia dalam sebatang rokok yang bersifat toksik dan karsinogen. Nilai pengetahuan dan tindakan yang rendah mengenai perilaku merokok yang ada pada masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung ini karena sebagian besar responden rendahnya tingkat pengetahuan yang dilatar belakangi tingkat pendidikan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Sebagian besar dari hasil nilai penelitian pada jawaban responden terhadap kuisioner mengenai pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memiliki nilai yang rendah, dengan tidak mengetahui hal pokok dan mendasar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya faktor karakteristik masyarakat seperti umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman.²² Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sriyono²³, tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang sangat berperan dalam menentukan pengetahuan dan tindakannya, semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.²³

Peran pemerintah setempat dalam upaya menyelenggarakan layanan kesehatan yang mudah di akses juga masih belum bisa didapat oleh masyarakat daerah tertinggal Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, sebanyak 89,7% mengaku tempat pelayan kesehatan gigi dan mulut yang jauh (P41), data ini didukung dengan dilakukannya pengamatan dan survei langsung yang didapatkan peneliti rata rata jarak tempuh dari tempat tinggal masyarakat responden ke tempat pelayanan kesehatan adalah 8-10 kilometer.²⁴ Selain itu juga berdasarkan survei yang langsung ditanyakan kepada responden juga, mengenai alasan masyarakat yang tidak mengunjungi petugas kesehatan gigi (P20), sebanyak 27,3% masyarakat kesulitan dan enggan untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dikarenakan biaya yang mahal.²⁵

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan tindakan preventif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut individu. seperti menyikat gigi dua kali sehari, menerapkan teknik menyikat gigi yang tepat, penggunaan alat bantu seperti dental floss, penggunaan pasta gigi fluoride dan kunjungan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.²⁶ Data menunjukkan hanya 16,5% responden yang mengetahui manfaat dan menerapkan teknik menyikat gigi (P6), 8,2% responden yang menggunakan alat bantu dalam membersihkan gigi dan mulut (P12), 26,8% responden yang menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride (P18), dan hanya 9,3% yang melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali (P19). Tindakan tersebut juga didukung rendahnya pengetahuan yang ada, seperti hanya 19,6% responden mengetahui tentang teknik menyikat gigi (P7) dan 26,8% mengetahui manfaat tentang pasta gigi yang mengandung fluoride (P17), Berdasarkan nilai tersebut, hal ini masih jauh untuk dapat dikatakan optimal dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu juga pada daerah-daerah tertinggal seperti Kabupaten Lampung Selatan, salah satu keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang sulit dijangkau memiliki peranan penting dalam mewujudkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik bagi masyarakat.²⁷

Berdasarkan hasil dari nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada daerah tertinggal Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung memiliki nilai rata rata dalam bentuk persentase sebesar 36,03%, yang mana hasil dari angka tersebut menunjukkan kategori rendah. Rendahnya dimensi pada variabel nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tersebut dikarenakan faktor tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi dan yang turut berperan pada masyarakat daerah tertinggal Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, selain itu juga tidak adanya fasilitas kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses bagi

masyarakat daerah tertinggal Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, selain itu juga tidak adanya peran langsung dari pemerintah untuk menyelenggarakan fasilitas kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses bagi masyarakat.²⁷ (Tabel 4) Temuan mengenai jauhnya jarak pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada sebagian besar responden menunjukkan bahwa keterbatasan akses fisik masih menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan layanan kesehatan gigi di daerah tertinggal. Kondisi ini berpotensi memperburuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena rendahnya frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan, sehingga upaya promotif dan preventif tidak dapat berjalan secara optimal. (Tabel 5) Nilai total pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebesar 36,03% yang termasuk dalam kategori rendah merupakan hasil akumulasi dari rendahnya nilai pada seluruh dimensi yang diteliti, yaitu pengetahuan, tindakan, dan akses pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat daerah tertinggal bersifat multidimensional dan tidak dapat diselesaikan hanya dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga memerlukan perbaikan akses layanan dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah responden yang sedikit sehingga tidak bisa menggambarkan keadaan yang lebih representatif dari seluruh populasi kabupaten lampung selatan, tidak melakukan perbandingan antar kelompok dan variabel yang memengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut serta pengambilan data hanya dilakukan secara kuantitatif dan tidak ada pengambilan data kualitatif yang bisa memberikan data yang lebih lengkap dan akurat secara konteks dan makna. Penelitian ini mengangkat topik yang relevan dan penting untuk upaya peningkatan kesehatan masyarakat dalam memahami kondisi kesehatan di wilayah dengan akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, diharapkan dengan adanya nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung dalam kategori rendah, dapat memberikan pertimbangan kepada pemangku kebijakan untuk dilaksanakannya program edukasi kesehatan gigi dan mulut yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan mengutamakan kelompok usia produktif, terutama Ibu Rumah Tangga, serta upaya dalam menanggulangi pemerataan wilayah dan sosial masyarakat dan juga akses layanan kesehatan yang aman dan dapat diakses oleh semua kalangan dengan mudah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian dengan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara langsung kepada masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

SIMPULAN

Nilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung sebesar 36,03%, dan masuk kedalam kategori rendah atau nilai pengetahuan dan tindakan mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung masih rendah. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan program edukasi dan promotif kesehatan gigi dan mulut yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah tertinggal. Selain itu, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan akses dan pemerataan pelayanan kesehatan gigi dan mulut guna mendukung perbaikan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Kontribusi Penulis: Konseptualisasi, C.Z. dan H.A.M; penulisan—penyusunan draft awal, R.S.A.; penulisan-tinjauan dan penyuntingan, C.Z.; H.A.M.; R.S.A. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

Pendanaan: Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh penulis.

Persetujuan Etik: Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan deklarasi Helsinki, telah mendapat izin penelitian, dan pembebasan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor 587/UN6.KEP/EC/2024.

Pernyataan Persetujuan (Informed Consent Statement) : Subjek diminta untuk mengisi lembar persetujuan penelitian (*informed consent*), pengambilan baru dapat dilakukan apabila responden telah menyetujui halaman *informed consent*.

Pernyataan Ketersediaan Data: Ketersediaan data penelitian akan diberikan izin oleh peneliti melalui email korespondensi dengan memperhatikan etika penelitian.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sutrayitno W, Supriyanto I, Herijulianti E ST. Gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin pada siswa mts nurul huda cimanggu kabupaten majalengka. *J Ter Gigi dan Mulut*. 2023;2(2):73-8. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i2.1369>
2. Makassar DI. Kebersihan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies pada anak sekolah dasar di makassar. *Med Kes Gigi Politek Kes Makassar*. 2021;20(1):49–54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
3. Shakir A, Barnkgiei I, Godson J, Joury E. Effectiveness of school-based behavioural interventions to improve children's oral health by reducing sugar intake and promoting oral hygiene: a rapid review of randomised controlled trials. *Community Dent Health*. 2021;38(4):275-283. https://doi.org/10.1922/CDH_00014Shakir09
4. Survei Kesehatan Indonesia. Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Kementerian Kesehat Badan Kebijak Pembang Kesehat. 2023;2–3. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5534/>
5. Kusdhany A, Kusuma B. Factors influencing oral health care behavior among rural communities: A study in Indonesia. *J Dent Res*. 2019;45(2):123–35. <https://doi.org/10.12688/f1000research.23698.2>
6. Badan Pusat Statistik. Jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di provinsi lampung. badan pusat statistik provinsi lampung. 2015. p. 1.
7. Gupta N, Vujicic M, Yarbrough C, Harrison B. Integrating Oral Health Education Into Primary Healthcare Services: A Systematic Review. *J Dent Educ*. 2018;82(4):389–96. https://doi.org/10.4103/ifmpc.ifmpc_286_19
8. Nurseptiana E, Lestari U. Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menggosok gigi anak usia sekolah 2023. *J pengabdian Kep Mas Bid Kest*. 2023;5(1):151-154.
9. Bab NB, Rahman RNAR, Mohamed S, Radzi NAM, Yusof N. Effectiveness of oral health interventions among children and adolescents with mental disorders: a systematic review. *Spec Care Dent*. 2024;44(4):1002-1022. <https://doi.org/10.1111/scd.12990>
10. Kesehatan P, Anak G, Kauman SDN. Hubungan tingkat pengetahuan dengan peilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak sdn kauman 2 malang. *J Heal Educ*. 2017;2(1):201–10. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.22612>
11. Asri MEK, Utomo AW, Kusuma IA, Nosartika I. Pengaruh pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap persepsi permasalahan gingiva lansia di unit rehabilitasi sosial pucang gading kota semarang. *e-GiGi*. 2021;9(2):303. <https://doi.org/10.35790/eq.v9i2.34531>
12. Jenar S. Analisis penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024 dan rencana aksi nasional percepatan pembangunan daerah tertinggal tahun 2020. *Indonesia Law Reform J*. 2022;2(1):1-17. <https://doi.org/10.22219/ilrej.v2i1.19528>
13. Badan Pusat Statistik. rerata Lama Sekolah (Metode Baru). Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2023. p. 1. Available from: <https://lampung.bps.go.id/indicator/26/243/1/rerata-lama-sekolah-metode-baru-.html>.
14. Badan Pusat Statistik. jumlah penduduk miskin. badan pusat statistik provinsi lampung. 2023. p. 1.
15. Aida Silfia. *J Kes Gigi*. *J Kes Gigi*. 2023;1(1):1–4.
16. Gurav KM, Shetty V, Vinay V, Bhor K, Jain C, Divekar P. Effectiveness of oral health educational methods among school children aged 5–16 years in improving their oral health status: a meta-analysis. *Int J Clin Pediatr Dent*. 2022;15(3):338-348. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-2395>
17. Aprilia K, Kusnantoro. Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak. *j pendidik dan konseling*. 2022;4:58–64. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5162>
18. Pasaribu MT, Zubaedah C, Suwargiani AA, Kadir RBA. The relationship between oral health and confidence of medan city residents after the COVID-19 booster vaccination: a descriptive study. *Padjadjaran J Dent Res Students*. 2024;8(1):1. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v8i1.51696>
19. Putri Y, Yulia Maritasari D, Antoro B. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada remaja di klinik gigi cheese bandar lampungtahun 2022. *J Kes Gigi (Dent Heal J)*. 2023;10(1):1–10. <https://doi.org/10.33992/jkg.v7i1>
20. Siregar D, Marbun AH, Refwita NN, Khairima N, Jannah M. Knowledge study of the oral cavity and systemic diseases of dentistry and medical students. *J Syiah Kuala Dent Soc*. 2023;8(1):31–6. <https://doi.org/10.24815/jds.v8i1.33027>
21. Agung I Gusti Ayu Ari, Farida ND. Asupan Gizi, Pola makan dan kesehatan gigi anak. *Interdental J Ked Gigi*. 2017;13(1):21–4.
22. Liu Y, Zhu J, Zhang H, Jiang Y, Wang H, Yu J, Zhang Y. Dental caries status and related factors among 5-year-old children in Shanghai. *BMC Oral Health*. 2024;24(1):459-470. <https://doi.org/10.1186/s12903-024-04185-x>
23. Sriyono. Pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang pendidikan terhadap kesehatan Masyarakat. *J Fakt Exacta*. 2015;8(1):79–91. <http://dx.doi.org/10.30998/faktorexacta.v8i1.305>
24. Weraman P. Pengaruh akses terhadap pelayanan kesehatan primer terhadap tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. *JRPP [Internet]*. 2024 Jul. 3 [cited 2026 Feb. 13];7(3):9142-8. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30957>
25. Listl S, Galloway J, Mossey PA, Marcenes W. Global economic impact of dental diseases. *J Dent Res*. 2015;94(10):1355–61.
26. Helen V Worthington, MacDonald L, Poklepovic Pericic T, Sambunjak D, Johnson TM, Imai P, et al. Home use of interdental cleaning devices, in addition to toothbrushing, for preventing and controlling periodontal diseases and dental caries. *Cochrane Database Syst Rev*. 2019;4(4):CD012018. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012018.pub2>.
27. Parmar D, Sailo JL, Sakhamuri S, Dalapati C, Dutta SD, Arya S, et al. Assessment of oral health disparities and barriers to care among underserved populations in urban and rural settings. *J Pharm Bioallied Sci*. 2025;17(Suppl 1):S445-447.
28. Tagore R. Oral health disparities: addressing access and equity in underserved communities. *J Dent Care*. 2024;1(1):1-7.
29. Orapuh Literature Reviews. Oral health disparities among underserved populations in Nigeria. *Orapuh Literature Reviews*. 2022.
30. Llana AJ, Holt A, Stephens L, Seward J. Native American community perspectives on oral health access: understanding the impact of rurality. *Healthcare (Basel)*. 2023;11(20):2788.